IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

SRI WINARSIH
NIM. 31502100144

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Sri Winarsih

NIM : 31502100144

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul " IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA" sepenuhnya merupakan hasil penelitian dan karya orisinal saya. Naskah ini bukan merupakan karya orang lain, bukan saudara, dan juga bukan terjemahan. Setiap informasi yang bersumber dari penulis lain telah saya cantumkan melalui sitasi yang sesuai dan terdaftar dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia nemerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 28 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Sri Winarsih

NIM.31502100144

ii

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 28 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksplembar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama	:	Sri Winarsih
Nim	:	31502100144
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Agama Islam
Judul	:	Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Dr.Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.
NIDN.0601047101

HALAMAN PENGESAHAN

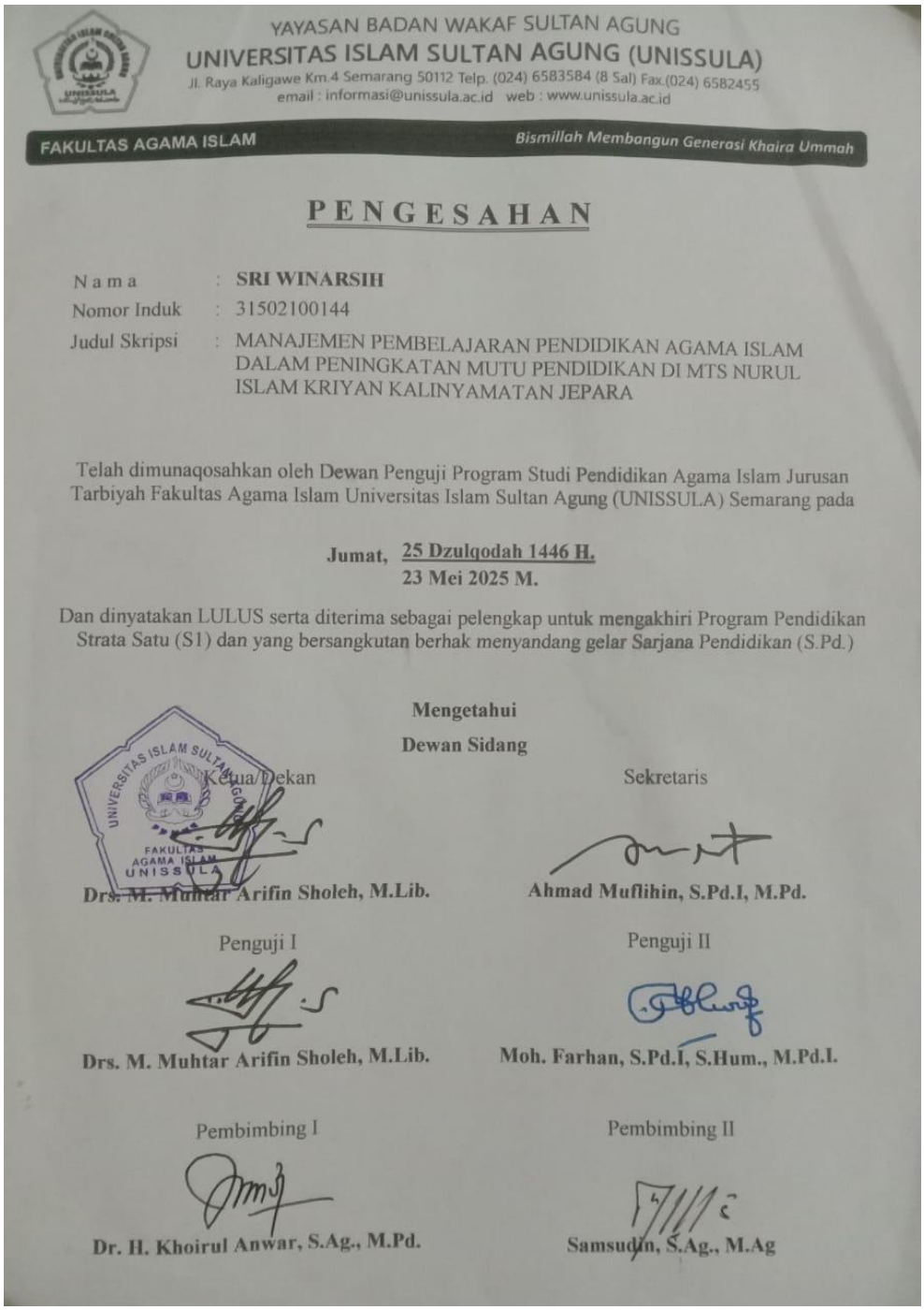

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM — *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama : **SRI WINARSIH**
Nomor Induk : 31502100144
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 25 Dzulqodah 1446 H.
23 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**
Penguji I	Penguji II
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.	**Samsudin, S.Ag., M.Ag**

ABSTRAK

Sri Winarsih. 31502100144. **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MTs NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Manajamen Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi manajemen madrasah yang diterapkan pada MTs Nurul Islam sudah baik, dimana Kepala Madrasah yang diberi wewenang luas dalam mengembangkan madrasah dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik. Adapun dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara : Perencanaan Pembelajaran PAI, Pelaksanaan Pembelajaran PAI, dan Evaluasi Pembelajaran PAI. Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara telah dikatakan baik dengan memenuhi Standar Mutu Pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, berikut ini adalah standar-standar tersebut: Standar Isi, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Prasarana, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Proses. Faktor Pendukung implementasi manajemen madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kualifikasi akademik guru sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, adanya partisipasi aktif dari warga madrasah, stakeholder, dan orang tua peserta didik dan sarana belajar yang memadai. Faktor penghambatnya ialah kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI dan Penggunaan Gagjet pada peserta didik yang berlebihan.

***Kata Kunci**: Implementasi; Manajemen Madrasah; Mutu Pendidikan.*

UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

ABSTRACT

Sri Winarsih. 31502100144. ***IMPLEMENTATION OF ISLAMIC LEARNING MANAGEMENT IN IMPROVING EDUCATIONAL QUALITY AT MTs NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA****.*

This research aims to describe the implementation of madrasah management in improving educational quality at MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. The research method used is field qualitative research with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research findings show that the implementation of madrasah management at MTs Nurul Islam has been well-executed, where the head of the madrasah is given broad authority in developing the madrasah, and the implementation has run smoothly. The Implementation of islamic education (PAI) learning management at MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara includes:the planning of islamic Education learning, the Impelemtation of islamic Education learning, and the evaluation of islamic Education learning . The quality of education at MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara is considered good as it meets the National Education Standards set by the goverment. These standards include: content standards, educators and educations personnel standards, graduate competency standards, and process standards.Supproting Factors for the implementation of madrasah management in improving educational quality include the academic qualifications of teachers being aligned with the subjects parents, as well as adequate learning facilites. The inhibiting factors include students' lack attention to PAI (Islamic Religious Education) learning materials and excessive use of mobile phones by students.

Keywords: *Implementation; Madrasah Management; Educational Quality.*

UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ya
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلَ: *haula*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...يَ...	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيْلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā* يَمُوْتُ : *yamūtu*

***Syaddah* (*Tasydīd*)**

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā* الحَجُّ : *al-ḥajj*

نَجَّيْنَا : *najjainā* نُعِّمَ : *nu''ima*

الحَقُّ : *al-ḥaqq* عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "IMPLEMANTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA".

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunannya, peneliti menerima bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Dr.Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi di Fakultas Agama Islam sehingga mampu meraih gelar sarjana.
5. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.lib. dan Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I,S.Hum., M.Pd.I. Selaku dosen penguji Munaqosah yang sudah memberikan masukan perbaikan pada skripsi saya, sehingga skripsi saya bisa selesai dan mampu meraih gelar sarjana.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Didik Fitriyanto, M.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut beserta segenap unsur pimpinan, para guru-guru, dan kaur tata usaha yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima Kasih tidak terhingga Kepada Ibu Tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tidak pernah putus selama penyusunan skripsi ini.
9. Saudari Nazilatul Fitriyah Hilmy Diannatun Nufus, Syahadah Muqarriroh dan teman-teman Se Angkatan Pendidikan Agama Islam, terima kasih kepada kalian yang banyak memberikan motivasi, semangat, dan bantuannya selama perkuliahan berlangsung.

10. Saudara Ahmad Ilham Fadhli, terima kasih banyak telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Mei 2025

Sri Winarsih

NIM: 31502100144

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vii
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR LAMPIRAN xx
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat 6
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN MADRASAH, DAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN 10
A. Kajian Pustaka 10
1. Pendidikan Agama Islam 10
2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 18
3. Standar Mutu Pendidikan 23
B. Penelitian Terdahulu 27
C. Kerangka Teori 32
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. landasan Operasional 36
1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) 36
B. Definisi Konseptual 37

1. Pendidikan Agama Islam 37
2. Manajemen Pembelajaran PAI 37
3. Standar Mutu Pendidikan 37
C. Jenis Penelitian 38
D. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) 38
E. Sumber Data 40
1. Data Primer 40
2. Data Sekunder 40
F. Teknik Pengumpulan Data 41
1. Wawancara 41
2. Observasi 42
3. Dokumentasi 43
G. Metode Analisis Data 44
1. Reduksi Data 44
2. Penyajian Data 45
3. Kesimpulan Data 45
H. Uji Keabsahan Data 46
1. Triangulasi Sumber 46
2. Triangulasi Metode 46
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN 48
A. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara 48
1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 50
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 53
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 55
B. Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara 57
1. Standar Isi 58
2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan 59
3. Standar Sarana Prasarana 60

4. Standar Kompetensi Lulusan 62
5. Standar Proses 63
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara 64
1. Faktor Pendukung 65
2. Faktor Penghambat 68
BAB V PENUTUP 74
A. Kesimpulan 74
B. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP XVIII

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori 33
Gambar 2 Lokasi Penelitian 39

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan vii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah x
Tabel 5 Waktu Penelitian 39
Tabel 7 Jumlah Siswa XIII
Tabel 8 Jumlah Guru XIII

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian II
Lampiran 3 Instrumen Penelitian (Wawancara dengan Kepala Sekolah) III
Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Wawancara dengan Guru PAI) VI
Lampiran 5 Instrumen Penelitian (Observasi) VIII
Lampiran 6 Instrumen Penelitian (Dokumentasi) IX
Lampiran 7 Deskripsi Lokasi Penelitian X
Lampiran 8 Dokumentasi XIV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Lembaga Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Dengan mengintegrasikan profesionalisme, nilai religius, dan kepemimpinan yang efektif, model manajemen lembaga pendidikan islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan berimbang. Selain itu juga, manajemen pendidikan sering kali menjadi indikator utama dari kualitas pendidikan. Meskipun bukan bagian dari unsur pendidikan seringkali tercermin dari efektivitas manajemen pendidikan. Maka dari itu, Institusi pendidikan perlu menerapkan manajemen pendidikan yang efekrif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut pendidikan. [1]

Ramayulis menyatakan pengertian dari hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Yang berasal dari kata *dabbara* (mengatur). konsep ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an seperti dalam firman Allah Swt :

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) iu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/32:5). [2]

[1] Ismi Adelia and Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45, https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832.

[2] R Hidayat and C Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 2017.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta (Al Mudabbir/*manager*). Keteraturan alam ini menjadi bukti kebesaran-Nya dalam mengelola ciptaan-Nya. Sebagai khalifah di bumi, manusia diberi tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, mengikuti contoh pengelolaan Allah SWT terhadap alam semesta.

Pengelolaan manajemen pembelajaran PAI memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengelola proses kegiatan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan output yang berkualitas. Bisa dipastikan bahwa lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila memperhatikan proses menata dan mengembangkan seluruh komponen lembaga, termasuk pendidik,tenaga kependidikan, siswa, sarana pra sarana, dan keuangan keuangan. [3]

Proses mengelola juga mengembangkan seluruh komponen yang ada pada lembaga pendidikan harus menjalankan semua fungsi yang ada pada proses mengelola dan mengembangkan seperti melakukan proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, koordinasi, dan kontrol. Dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi sebuah manajemen tersebut, lembaga pendidikan islam seperti madrasah, dapat mencapai kesuksesan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga nantinya tujuan yang tertera dalam visi misi sekolah akan mampu dicapai dengan adanya penerapan pengelolaan

[3] "Skripsi Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana Dan Pra Sarana Dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Ma Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang," n.d.

yang baik dalam lembaga pendidikan. Berikut ayat terkait dengan fungsi-fungsi manajemen dalam QS. Al-Hasyr Ayat 18, yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۢبِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Seharusnya dengan adanya penerapan pengelolaan manajemen pendidikan islam dalam lembaga pendidikan yang ada pada madrasah dikatakan baik. Kenyataannya menunjukkan bahwa banyak madrasah yang masih jauh dari harapan, dengan mutu pendidikan yang terhambat oleh keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pendidik yang tidak memenuhi standar dan sarana pra sarana yang kurang memadai memadai. [4]

Mutu pendidikan yang ada pada lembaga pendidikan seperti madrasah menjadi permasalahan serius yang harus dengan cepat ditanggani oleh pemerintah dan juga harus diusahakan oleh seluruh pihak yang ada pada lembaga pendidikan islam seperti madrasah. Apalagi pada era sekarang ini, dimana madrasah harus mampu memberikan kualitas atau mutu pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Tidak bisa dipungkiri lagi kalau hanya dengan pemberian nilai-nilai agama islam kepada peserta didiklah yang nantinya akan menjadi keunggulan madrasah dibandingkan dengan sekolah umum lainnya yang tidak mampu memberikan sepenuhnya.

[4] Khoirul Anwar, "PERAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH," *Peran Sistem Penjaminan Mutu ...* |, vol. 41, 2018.

Beberapa permasalahan pendidikan islam di madrasah meliputi lemahnya akhlak siswa, kurangnya kontribusi siswa dalam menyebarkan ajaran islam, menurunnya minat siswa, dan banyak siswa yang memilih berpindah ke sekolah umum. Selain itu, madrasah juga menghadapi masalah kualitas, relevansi,elitisme, dan manajemen yang perlu ditingkatkan.[5] Madrasah juga menghadapi keterbatasan kebebasan dalam mengelola pendidikan karena banyak keputusan yang diatur oleh otoritas pendidikan. Permasalahan ini perlu segera diatasi oleh pihak berwenang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Mutu pendidikan mencerminkan kemampuan sistem pendidikan dasar untuk mengelola dan melaksanakan proses pendidikan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas input dan menghasilkan output yang optimal dan memiliki kualitas yang tinggi. Untuk itu peran mutu pendidikan pada lembaga pendidikan terutama madrasah sangat amat penting. Di mana berperan dalam hal pengembangan manajemen pada sebuah lembaga pendidikan menjadi lebih baik, bahkan bisa menjadi unggul. Manajemen yang baik pada lembaga pendidikan akan sangat menentukan kualitas sekolah/madrasah tersebut baik itu pada pengelolaan manajemen,siswa,sarana pra sarana, dan lain sebagainya.

Maka dari itu, mutu pendidikan di lembaga pendidikan teritama madrasah menjadi salah satu aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam dan dievaluasi secara menyeluruh. Jika mutu pendidikan diabaikan, maka lembaga pendidikan akan menghadapi konsekuensi serius, seperti

[5] Adelia and Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah."

kualitas pendidikan yang rendah, manajemen yang tidak efektif, dan lulusan dengan kualitas yang kurang baik. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen yang baik sangat penting bagi lembaga pendidikan, terutama madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal agar nantinya mutu pendidikan yang ada pada sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi lebih baik bahkan unggul dalam hal kualitas seluruhnya.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dengan baik pada Madrasah Tsnawiyyah (MTs) Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara untuk meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan manajemen madrasah dapat membantu menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs NURUL ISLAM KRIYAN KALINYAMATAN JEPARA".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara ?

2. Bagaimana Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara ?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
   a. Menganalisis penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyyah (MTs) Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara
   b. Mengetahui kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyyah (MTs) Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
   c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyyah (MTs) Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
2. Manfaat Penelitian

   Berdasarkan pada pembahasan tersebut, adapun manfaat yang hendak peneliti dan pihak lain dapatkan yakni :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi kepala madrasah dan guru PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan masing-masing melalui penerapan manajemen madrasah yang efektif.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah dan Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada Kepala Sekolah dan para Pendidik terkait pengelolaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah/Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga nantinya mutu pendidikan yang ada pada Sekolah/Madrasah tersebut dapat terus ditingkatkan menjadi lebih baik bahkan unggul.

2) Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat solusi untuk meningkatkan pengelolaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan masing-masing

3) Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik, sehingga lulusan madrasah dapat berkompetisi dengan lulusan sekolah lain.

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh pengalaman dan wawasan tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, sehingga dapat diterapkan dalam karir sebagai pendidik nantinya

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan yang akan saya sajikan dalam penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyajkan sistematka sedemikian rupa sehingga nantinya skripsi ini dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Berikut hasil penelitian terdiri atas tiga bagian yakni sebagai berikut :

1. Bagian Awal

   Bagian awal dari skripsi penelitian ini terdiri atas : cover depan, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

2. Bagian Isi

   Yang terdiri atas lima bab yakni :

   BAB I : berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

   BAB II : berisi tentang landasan teori dengan sub bab pertama yakni landasan teori yang menjelaskan tentang 1.) Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Pengertian dan tujuan 2.) Manajemen Madrasah yang terdiri atas

pengertian, fungsi-fungsi, dan tujuan 3.) Standar Mutu Pendidikan yang terdiri atas pengertian, tujuan, dan indikator

BAB III : memuat landasan operasional, definisi konseptual, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : berisi tentang penyajian data, analisis data yang akan menguaraikan tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pembahasan.

BAB V : berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, kritik, pesan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, MANAJEMEN MADRASAH, DAN STANDAR MUTU PENDIDIKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi fisik dan spiritual peserta didik melalui bimbingan orang dewasa, sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. [1]

Pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai proses sekolah atau persekolahan yang dirancang untuk membekali anak dan remaja dengan kemampuan dan kesadaran sosial. Sementara itu, pendidikan dalam arti luas mencakup segala pengalaman hidup yang membentuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang sepanjang hayatnya.[2]

Agama merupakan sebuah sistem ajaran yang mengatur keyakinan dan hubungan dengan Tuhan, serta kaidah-kaidah yang mengatur interaksi manusia dengan sesama dan lingkungannya. Agama juga berfungsi sebagai sistem simbol, nilai, dan perilaku yang berfokus pada makna kehidupan. [3]

---

[1] Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 2019.

[2] A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

[3] Affiifi. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, "Agama Dan Keberagaman," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 12–34.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab dari kata "*Salima*" yang berarti selamat, sentosa, dan damai. Kata ini kemudian berkembang menjadi "*aslama*" yang bermakna berserah diri dan mencari kedamian. Dalam islam, terdapat makna patuh, tunduk, dan taat kepada Tuhan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. [4]

Pendidikan Agama Islam merupakan proses berkelanjutan untuk menanamkan nilai-nilai islam dan akhlak mulia kepada peserta didik, dengan tujuan akhir membentuk karakter yang baik. Karakteristik utamanya adalah penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, pikiran, dann perilaku siswa secara seimbang. [5]

Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan pemahmaan, keyakinan, dan praktik ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, membentuk individu yang tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan nyata, sehingga menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pendidikan, mencakup aspek kemanusiaan seperti sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan ini membentuk pribadi yang mencerminkan insan kamil dengan pola takwa, meskipun dalam tingkat dan mutu yang berbeda-beda. Selain itu, tujuan Pendidikan

[4] Abd. Chalik, "Pengantar Studi Islam," 2014, hal 46.
[5] Ralph Adolph, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, 2016.

Agama Islam juga harus selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional tempat pendidikan tersebut diselenggarakan.

Untuk mencapai tujuan yang lebih spesifik, Pendidikan Agama Islam mencakup perpaduan pengetahuan, ketrampilan, perilaku, sikap, nilai, dan kebiasaan yang esesnial untuk mendukung terwujudnya tujuan akhir dan tujuan umum pendidikan secara utuh.[6]

Pendidikan Agama Islam berlangsung seumur hidup, dengan tujuan akhir yang akan dicapai saat akhir hayat. Tujuan umumnya adalah membentuk insan kamil dengan pola takwa, yang dapat berkembang atau menurun sepanjang hidup seseorang. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam diperlukan sepanjang hayat untuk terus menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Pendidikan agama islam diberikan kepada peserta didik melalui pengalaman yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal, dengan tujuan membentuk insan kamil yang memiliki pola takwa. Meskipun proses ini bersifat sementara, diharapkan ciri-ciri pokok pribadi yang berakhlak mulia sudah mulai terlihat pada diri peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada kemampuan dan ketrampilan tertentu, dengan fokus pada aspek operasional dari pada penghayatan dan pembentukan kepribadian. Pada

[6] Ahmad Fahrizal Akbar, Ahmad Mutuwalli, and Salamah, "Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 2024.

tingkat awal, penekanan lebih pada kemampuan dan ketrampilan, seperti kemampuan melakukan ibadah dengan benar, menguasai bacaan shalat, dan perilaku yang baik. Pemahaman dan penghayatan yang mendalam diharapkan dapt berkembang seiring waktu.

c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata " ajar " yang berarti petunjuk dan melalui proses pengimbuhan menjadi " pembelajaran ". Yang merujuk pada proses interaksi antara siswa dan lingkungan untuk mencapai perubahan perilaku, meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. [7]

Menurut Hilger dan Bower, pembelajaran merupakan proes perubahan seseorang melalui reaksi dan situasi yang dihadapi, yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti kematangan atau perubahan sementara. Artinya, pembelajaran terjadi karena adanya pengalaman dan interaksi yang mengubah individu. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memahami makna dari apa yang telah dipelajari. [8]

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mengasuh peserta didik untuk memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuannya, dan mengamalkan islam secara pandangan hidup. [9]

---

[7] Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial," *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* 2 (2013): 206–29.

[8] Ralph Adolph, "Pembelajaran PAI," 2016, 1–23.

[9] Mohammad Arif Budiman, *Rencana Pembelajaran PAI Berbasis IT*, *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2017.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk memotivasi peserta didik agar dapat belajar, memahami, dan mengamalkan ajaran islam secara menyeluruh, sehingga terjadi perubahan yang relatif permanen dalam perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. [10]

Dari definisi yang sudah disebutkan di atas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni: Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar terencana untuk membimbing, membina, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai suatu tujuan, dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peserta didik agar selalu dibimbing, diajari, dan dilatih dalam meningkatkan pemahaman, keyakinan, pembinaan, penghayatan, dan pengalaman secara mendalam terhadap ajaran agama islam.

Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didapatkan oleh Peserta didik dapat untuk menjadi seorang muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran dari Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya Peserta didik dapat menjadi insan kamil. Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk diterapkan pada Peserta didik terutama sejak dini. Dengan pemahaman tersebut Peserta didik mampu menjadi pribadi yang kokoh, kuat, dan mandiri untuk selalu berpedoman pada ajaran agama islam.

[10] A Tiarani, "Konsep Pembelajaran Pai," *Pendidikan Agama Islam*, 2010, 43–66.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan alat yang berfungsi untuk mencapai tujuan, sehingga penentuan materi harus selaras dengan tujuan yang telah direncanakan, mencakup cakupan, tingkat kesulitan, dan organisasinya. [11]

Menurut Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Agama Islam merupakan bahan ajar yang sistematis dan terstruktur, berupa pengetahuan, pengalaman, dan kegiatan yang diberikan kepada Peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. [12]

e. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari kata " *Metodos"* dalam bahasa Latin yang berarti " Jalan atau Cara". Menurut Robert Ulich, istilah metode juga terkait dengan kata Yunani "*Meta ton odon"* , yang berarti " melakukan sesuatu dengan cara yang benar". Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. [13]

---

[11] Muchlis Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 11–20, https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053.

[12] Yadi Mulyadi, "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA," *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23.

[13] Masfi Sya'fiatul Ummah, "Konsep Metode Pembelajaran PAI," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Metode Pembelajaran merupakan cara pendidik menyampaikan materi pelajaran dan cara peserta didik menerima materi tersebut, sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. [14]

Macam-macam metode Pembelajaran sebagai berikut :

1. Ceramah

   Metode Ceramah Merupakan cara pengajaran yang melibatkan penyampaian informasi dan pengetahuan melalui lisan kepada peserta didik yang umumnya menerima informasi secara pasif. Metode ini dianggap ekonomis untuk menyampaikan informasi, terutama ketika sumber daya terbatas. Namun, efektivitasnya sangat tergantung pada kualitas guru, seperti suara, gaya bahasa, dan kemampuan berbicara.

2. Metode Diskusi

   Menurut Girls Trap dan Martin Metode Diskusi merupakan kegiatan yang melibatkan sejumlah orang dalam tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah untuk mencari jawaban berdasarkan pada fakta yang ada. Agar pelaksanaan metode diskusi yang diterapkan dapat berjalan secara maksimal, yang harus diperhatikan yakni dengan memperhatikan orang lain ketika berbicara, berpikiran terbuka, menghormati, dan menerima kontribusi orang lain, tidak mudah tersinggung saat orang lain tidak

[14] Rahmat Hidayat et al., "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47, https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47.

menerima pendapat kita, dan yang terakhir meminta klarifikasi untuk suatu topik atau ide yang tidak dipahami.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab merupakan cara penyajian pembelajaran melalui pertanyaan yang dijawab, baik dari guru kepada peserta didik maupun sebaliknya. Pelaksanaan dari metode tanya jawab dengan terlebih dahulu meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang sudah disampaikan pekan lalu, kemudian jangan lupa menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian dari peserta didik dan mengarahkan pengamatan dan pemikiran dari peserta didik.

f. Evaluasi Pendidikan

Menurut Lee J. Cronbach, evaluasi merupakan proses pemeriksaan yang sistematis terhadap pelaksanaan program untuk memperbaiki dan meningkatkan program tersebut serta program lain yang serupa. Evaluasi juga merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. [15]

Evaluasi menurut Mardapi,evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni evaluasi makro dan evaluasi mikro. Dengan berfokus pada program pendidikan secara luas, sedangkan secara micro berfokus pada pencapaian belajar peserta didik di tingkat kelas, mencakup aspek kognitif dan potensi lainnya. Guru atau dosen bertanggung jawab atas evaluasi mikro. [16]

---

[15] Dkk Rika Widianita, "Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

[16] Nurul Hidayati Murtafiaf, *Evaluasi Pendidikan*, *Jakarta: Rineka Cipta*, 2018.

Sehingga dapat dismpulkan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengukur kualitas dari pencapaian belajar pada peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, dan kualitas program pembelajaran, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam proses evaluasi hal yang dinilai mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik pada peserta didik.

2. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Pengertian Manajemen berasal dari kata "*to manage"* yang berarti mengatur. Menurut George R. Terry, dalam bukunya *Principle of Management*, Manajemen merupakan proses yang menggabungkan ilmu dan seni untuk melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan npengendalian dalam kegiatam sekelompok orang yang didukung sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. [17]

Istilah " Pembelajaran " berasal dari kata " *Instruction "* yang umum digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Selain itu, perkembangan teknologi juga mempengaruhi konsep pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar melalui berbagai media seperti bahan cetak, televisi, audio, dan lain-lain. Hal ini mengubah peran guru dari sumber belajar menjadi fesilitator dalam proses belajar mengajar. [18]

---

[17] Nasrullah Nursam, "Manajemen Kinerja," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 167–75, https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438.

[18] Wahidmurni, "Manajemen Pembeajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 09 Makassar," 2017, 2588–93.

Manajemen Pembelajaran merupakan segala proses pengaturan pembelajaran yang efektif dan efisien, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Manajemenn ini melibatkan pengaturan dari semua aspek, termasuk kurikulum inti dan penunjang, berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan oleh lembaga Pendidikan terkait. [19]

Manajemen Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang dikelola secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang fokus pada pengelolaan proses pembelajaran. [20]

Manajemen Pembelajaran merupakan proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dalam arti luas, manajemen pembelajaran meliputi semua aspek proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan hingga penilaian. [21]

Manajemen Pembelajaran merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang fokus pada pengelolaan pembelajaran, dengan menjadi

---

[19] Kajian Teoritik, "BAB II," n.d.

[20] Trianto, "Bab II Kajian Teori," *BAB 2 Kajian Teori*, no. 1 (2017): 16–72.

[21] B A B Ii and Pengertian Manajemen Pembelajaran, "Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan , (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 3. 1 9," n.d., 9–49.

salah satu komponen penting dalam keseluruhan kegiatan dari manajemen pendidikan. [22]

Dari beberapa definisi yang sudah saya sebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses pengaturan yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya Manajemen Pembelajaran maka Lembaga Pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manajemen tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak memperhatikan fungsi dari manajemen. Berikut penjelasan dari fungsi manajemen sebagai berikut : [23]

1) Perencanaan

Merencanakan adalah proses menetapkan terget yang ingin dicapai, serta menetapkan strategi dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya secara optimal. Perencanaan yang tepat sangat krusial untuk mencapai tujuan dengan lebih mudah dan efektif.

2) Pengorganisasian

---

[22] Nurlela, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Mutu Pendidikan," *Al-Fatih* 1, no. 1 (2021): 79–80.

[23] Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, *Why We Need the Journal of Interactive Advertising*, vol. 10, 2004, http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444.

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan dan penetapan struktur organisasi, termasuk tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu dalam sebuah organisasi. Tujuannya adalah menciptakan aktivitas yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian yang baik memungkinkan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, sehingga setiap orang dapat bekerja sesuai dengan pembagian masing-masing dan waktu yang telah ditentukan, sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

3) Menggerakkan

Penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan dan memotivasi orang lain agar dapatt bekerja sama dalam mencapai tujuan. Fungsi ini kompleks karena terkait dengan sumber daya manusia. Penggerakan tidak dapat berjalan tanpa adanya tindakan nyata (*actuating*)dalam organisasi. Oleh karena itu, penggerakan menjadi penting dalam pengelolaan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan juga penting untuk menentukan rencana kerja di masa depan. Fungsi ini membantu mengukur hasil yang

telah dicapai, mengidentifikasi penyimpangan dari rencana, dan memberikan masukan untuk menyusun program baru yang lebih baik.

c. Tujuan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Manajemen adalah proses mencapai tujuan melalui potensi orang lain dalam sebuah organisasi. Pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan islam, memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Berikut adalah tujuan dan manfaat manajemen:

1) Mengidentifikasi masalah untuk mempercepat penyelesaianya.
2) Menyusun rencana dan merumuskan tujuan yang jelas.
3) Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk menentukan prioritas.
4) Menjadi acuan untuk perencanaan dan penetapan anggaran. [24]

Agar pengelolaan manajemen di lembaga pendidikan islam khususnya madrasah berjalan secara efektif dan efisien, maka perlu memaksimalkan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan singkatan POAC, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*).

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien memerlukan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan benar, penggunaan sumber daya yang optimal, serta pencapaian hasil maksimal dengan pengorbanan minimal. Dengan demikian

[24] Muhammad Madarik, "Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018), https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.25.

produktivitas dapat ditingkatkan. Pengelolaan manajemen yang baik tidak hanya memperhatikan efisiensi, tetapi juga efektivitas yaitu kemampuan melakukan hal yang benar dan mencapai hasil akhir yang telah ditetapkan secara tepat.

3. Standar Mutu Pendidikan

a. Pengertian Standar Mutu Pendidikan

Standar secara etimologis merupakan ukuran yang digunakan sebagai patokan atau acuan. Dalam konteks standar baku, standar juga diartikan sebagai ukuran, norma atau model yang digunakan sebagai referensi dalam evaluasi komparatif.[25]

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup tiga aspek utama yakni input, proses, dan output .[26] Input pendidikan adalah segala sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan yang mengubah input menjadi output melalui penciptaan situasi pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa. Output pendidikan merupakan hasil yang dicapai oleh sekolah, yang dapat diukur dari kualitas, produktivitas, efisiensi, dan inovasi.

Mutu pendidikan diukur berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan, mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sekolah atau madrasah dikatakan bermutu baik jika memenuhi standar yang telah

---

[25] Suharyanto H Soro et al., "Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut", Al-Afkar," *Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 291–303, https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669.Implementation.

[26] Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31, https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90.

ditetapkan. Standar mutu pendidikan adalah patokan yang digunakan untuk mengevaluasi input, proses, dan output pendidikan berdasarkan pada kriteria tertentu.

Input pendidikan adalah segala sumber daya yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan yang mengubah input menjadi output melalui penciptaan situasi pembelajaran yang kondusif dan memotivasi siswa. Output pendidikan merupakan hasil yang dicapai oleh sekolah, yang dapat diukur dari kualitas, produktivitas, efisiensi, dan inovasi.

Mutu pendidikan diukur berdasarkan pada standar yang telah ditetapkan, mencakup input, proses, dan output pendidikan. Sekolah atau madrasah dikatakan bermutu baik jika memenuhi standar yang telah ditetapkan. Standar mutu pendidikan adalah patokan yang digunakan untuk mengevaluasi input, proses, dan output pendidikan berdasarkan pada kriteria tertentu.

b. Tujuan Standar Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah proses sistematis dan berkelanjtan untuk dapat meningktkan kuaitas barang atau jasa. Dalam konteks lembaga pendidikan, peningkatan mutu pendidikan memerlukan keterlibatan semua pihak untuk dapat mencapai standar yang diinginkan. Menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya tanggung jawab beberapa pihak saja, tetapi seluruh komponen lembaga harus terlibat.

Mutu lembaga pendidikan ditentukan oleh kemampuan mengelola dan mengembangkan komponen-komponennya, seperti pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana pra sarana, dan keungan. Untuk mencapai mutu yang baik, lembaga pendidikan perlu memahami visi dan konsep mutu pendidikan dengan jelas, sehingga dapat diarahkan dan dikembangkan secara efektif.

Menurut tim *Whole District Development (WCD),* Lembaga Pendidikan yang bermutu memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Visi dan Misi yang jelas.
b. Kepala Sekolah yang profesional.
c. Guru yang profesional.
d. Lingkungan belajar yang kondusif.
e. Ramah siswa.
f. Manajemen yang kuat.
g. Kurikulum yang luas dan berimbang.
h. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna.
i. Pelibatan masyarakat yang tinggi.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal sistem pendidikan di Indonesia yang meliputi delapan aspek sebagai berikut:

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi
3. Standar proses
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan

5. Standar sarana dan pra sarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan pendidikan
8. Standar penilaian pendidikan

Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut : (1) Sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, (2) Menjamin mutu pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, (3) Standar ini disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global. [27]

c. Indikator Standar Mutu Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan di Indonesia, beradasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup delapan standar:

1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria kemampuan lulusan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2) Standar isi adalah kriteria ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi lulusan.
3) Standar proses adalah kriteria pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan.

[27] Muhamad Khoirul Umam, "Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Hikmah* 8 (2020): 61–74, http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141.

4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan, jabatan, dan kelayakan.
5) Standar sarana dan pra sarana adalah kriteria fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6) Standar pengelolaan adalah kriteria perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.
7) Standar pembiayaan adalah kriteria biaya operasional pendidikan.
8) Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Artikel yang ditulis oleh Cecep Sundulusi, Sutarna, Ahmad Dimyati, Enung Nurjanah, dan Ahmad (2022). Dengan judul *"Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang"*. [28] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penyelenggaraan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Karawang. Hasil

[28] Cecep Sundulusi et al., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 3 Karawang," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2715–21, https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.763.

penelitian ini Menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran PAI di MAN 3 Karawang sudah dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Dimana guru PAI di MAN 3 Karawang pada tahapan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat silabus dan menyiapkan RPP mata pelajaran PAI sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni pengelolaan manajemen pembelajaran PAI hanya sebatas pengelolaan manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi saja. Dan tidak menyangkut dengan kualitas pendidikan yang ada pada sekolah tersebut. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan ini membahas terkait proses pengelolaan manajemen pembelajaran PAI yang menyangkut Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kualitas/mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh La Ode Hasmin (2024) dengan judul " *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 09 Makassar".* [29] Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 09 Makassar, mendeskripsikan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 09 Makassar dan Menganalisis Strategi Manajemen Pembelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar. Hasil

[29] Wahidmurni, "Manajemen Pembeajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 09 Makassar."

dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar mekanisme pembelajarannya yaitu perencanaan, penggorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, hasil belajar peserta didik ini tercermin dari perilaku, pengetahuan, kemampuan, baca tulis Al-Qur'an dan prestasi non Akademik, dan strategi Guru PAI dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar menggunakan metode yang lebih bervariasi dan meningkatkan media pembelajaran.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni penerapan manajemen pembelajaran PAI di SMA Negeri 09 Makassar untuk melihat hasil belajar dari peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan penerapan manajemen pembelajaran PAI di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara untuk melihat kualitas/mutu pendidikan di madrasah tersebut.

3. Artikel yang ditulis oleh Indah Wahyu Ningsih, Ulfah, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin (2024) yang berjudul *" Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar"*.[30]

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa

[30] Muhamad Herman et al., "Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 271–80, https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370.

perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada sudah memenuhi indikator yang penulis gunakan, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus, dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya sudah tersedia.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang akan saya lakukan yakni penelitian terdahulu hanya sebatas membahas terkait dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang mencakup perencanaan pembelajaran PAI saja. Pada penelitian yang akan saya lakukan membahas terkait dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran PAI yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

4. Artikel yang ditulis oleh Fakhrudin, Ubadah dan A. Markarma (2024) yang berjudul *" Mendeskripsikan Mutu Manajemen Mutu Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar"*. [31]

   Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai manajemen mutu pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI belum memiliki peningkatan akhir secara efektif karena masih dalam proses penyesuaian , Akan tetapi dalam proses pembelajarannya siswa mulai menunjukkan peningkatan lebih baik dengan adanya praktikum atau proyek yang diberikan oleh guru siswa bisa lebih aktif, dan pembelajaran menjadi

[31] Fakhrudin Fakhrudin, Ubadah Ubadah, and A Markarma, "Mendeskripsikan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 0 (2024): 340–44.

interaktif karena siswa diberi keleluasaan untuk memenejemen sendiri kegiatan dalam menyelesaikan tugasnya. Sehingga siswa bisa memahami konsep dan pengetahuan secara lebih dalam.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni pada penelitian ini menggunakan manajemen mutu pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan Manajemen Pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Muslim, Ika Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, dan Anna Ropitasari yang berjudul *"Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan Karakter Religius pada Peserta Didik*". [32]

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan karakter religius pada peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menerapkan budaya religius di sekolah. Mereka selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan kegiatan yang berlandaskan budaya keagamaan, seperti disiplin datang dan mengajar tepat waktu, membaca Al-Quran dengan baik dan benar. sebelum proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran pertama, mendampingi siswa dalam

[32] Muslim et al., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik," 2023, 917–32.

melaksanakan sholat berjamaah, dan selalu menjaga kebersamaan antar guru dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni pada penelitian terdahulu dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk melihat karakter religius dari peserta didik. Pada penelitian yang akan saya lakukan ini menggunakan pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melihat kualitas atau mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

C. Kerangka Teori

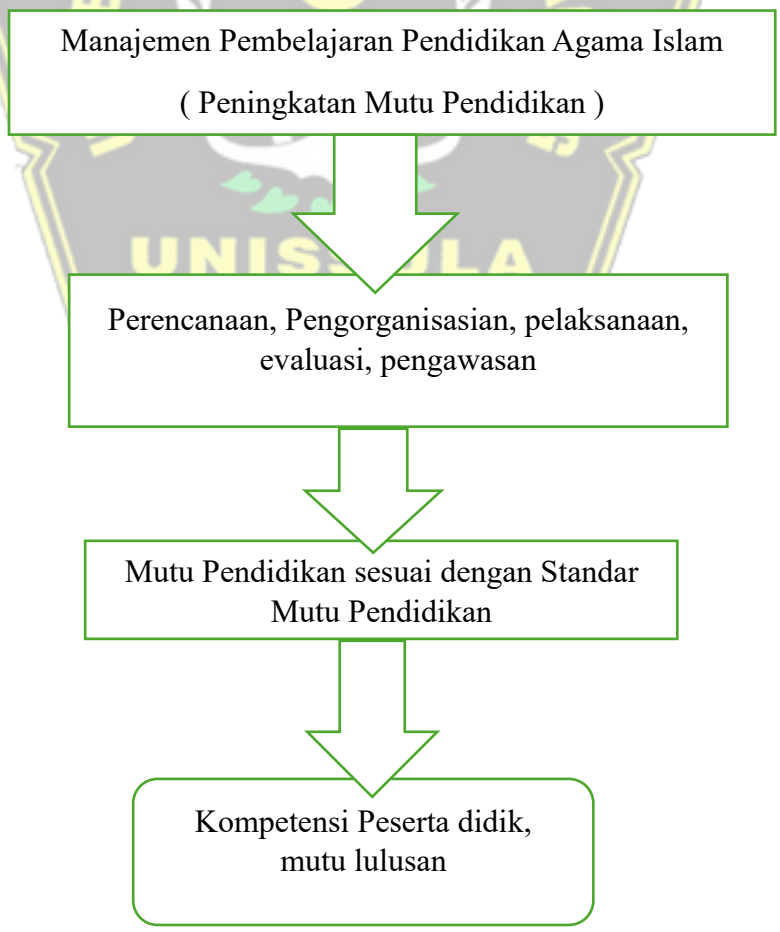

Gambar 1 Kerangka Teori

Fokus Penelitian ini terletak pada Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu merencanakan, mengelola, mengevaluasi, dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar dengan segala sumber daya secara profesional dan partisipasif, untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan orientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik dan mutu lulusan mempunyai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang relevan.

Pengimplememtasikan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu diperhatikan sarana dan pra sarana, kurikulum, serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas. Sarana dan pra sarana yang memadai dan lengkap sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Pelaksanaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pengelolaan proses pembelajaran yang efektif, termasuk penerapan kurikulum yang sesuai. Lembaga pendidikan harus mampu menyusun dan melaksanakan program pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Madrasah khususnya perlu merencanakan

kurikulum yang tepat, yaitu kombinasi antara kurikulum umum dan kurikulum keislaman, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan mutu pendidikan yang baik, madrasah dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, sehingga jumlah siswa baru dapat meningkat.

Pengelolaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan juga memerlukan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar, maka pendidik dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan inovasi pembelajaran, sementara tenaga kependidikan dapat memanfaatkan teknologi terbaru untuk mendukung proses pendidikan. Hal ini akan berdampak positif pada prestasi siswa, seperti meningkatkan nilai dan memenangkan berbagai perlombaan.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu memperhatikan sarana dan pra sarana, kurikulum, serta kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan pengelolaan yang tepat, madrasah dapat mencapai standar mutu pendidikan yang diinginkan, sehingga jumlah siswa baru meningkat, siswa lulus dengan nilai yang baik, dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dengan memperhatikan perencanaan, pengelolaan, evaluasi, dan pengembangan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah maka nantinya lembaga pendidikan tersebut mampu mencapai mutu/kualitas pendidikan yang

bermutu sehingga kompetensi lulusan dari lembaga pendidikan tersebut mempunyai sikap, pemahaman dan ketrampilan yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. landasan Operasional

Landasan Operasional merupakan dasar yang digunakan oleh peneliti dalam menjabarkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian secara sistematis. Dalam penelitian ini, landasan operasional mencakup teori-teori yang menjadi pijakan dalam memahami dan menganalisis Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta keterkaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan.

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, penggorganisasian, dan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Fokus operasional dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini mencakup :

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : Mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode, dan penentuan strategi pembelajaran PAI.
b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : Mencakup proses belajar mengajar yang mencerminkan nilai-nilai islam dan mampu membentuk karakter peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) : Mencakup penilaian peserta didik.

B. Definisi Konseptual

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berperan sangat penting dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini, individu tidak hanya memahami ajaran islam secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

2. Manajemen Pembelajaran PAI

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses penyelenggaraan yang mengatur sumber daya di lembaga pendidikan islam terutama madrasah seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian kegiatan belajar mengajar untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Standar Mutu Pendidikan

Standar Mutu Pendidikan adalah patokan yang digunakan untuk mengukur kualitas pendidikan melalui evaluasi komparatif yang mencakup input, proses, dan output pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 indikator dari 8 standar mutu pendidikan untuk mengukur mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara, yakni

standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar kompetensi lulusan.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research)* untuk melakukan analisis mendalam tentang implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data di lapangan untuk memahami fenomena yang nyata dan ada sesuai dengan kondisi alamiahnya. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis.[1]

D. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian : MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah (Jalan Raden Kusuma Abdul Jalil No.1, Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, 59467).

   Google Maps :-6.7319536,110.7212675,3a,75y,67.39h,90t

   (https://maps.app.goo.gl/nkxagxWPnmFnXV1d6)

[1] *Metode Penelitian Kualitatif*, n.d.

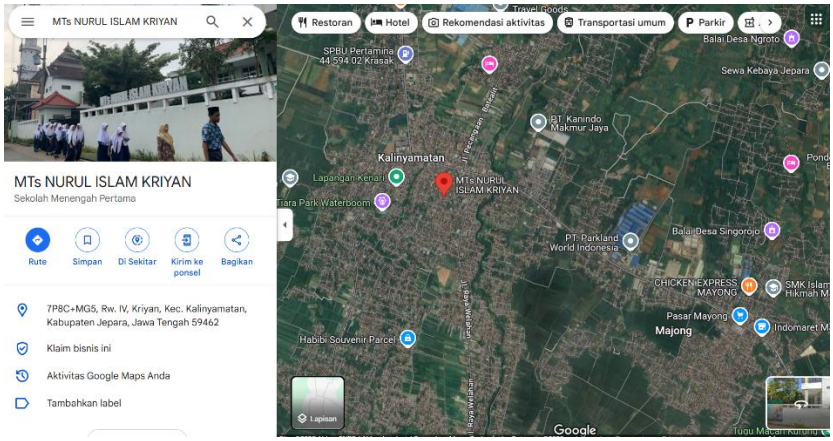

Gambar 2 Lokasi Penelitian

Institusi Pendidikan Islam yang berkembang ini memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peran kunci dalam menentukan arah, strategi, dan kebijakan yang berdampak langsung pada kualitas pendidikan. Mts Nurul Islam dari tahun 2005 berusaha mempertahanakan nilai akreditasi A dan terus meningkatkan mutu pendidikan di dalam lembaga Pendidikan dengan selalu memberikan inovasi terbaru dalam menunjang kesuksesan pembelajaran di madrasah.

2. Waktu Penelitian : April 2025 – Mei 2025

Tabel 5 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian	Keterangan
3 Mei 2025	Izin Penelitian
4 Mei 2025	Wawancara dan Observasi Sarana dan Pra Sarana
8 Mei 2025	Observasi Pembelajaran PAI di kelas dan Dokumentasi Kegiatan

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi langsung di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Selanjutnya dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang meliputi Kepala Sekolah dan Guru PAI.

a. Kepala Madrasah

Untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

b. Guru PAI

Sebagai Guru PAI yang merasakan baik tidaknya pelaksanaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini diupayakan oleh Kepala madrasah terutama dalam dampak pembelajaran PAI pada peserta didik di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

c. Dokumen Madrasah

Seperti nilai akreditasi madrasah, kegiatan rutin sholat berjama'ah dan sholat dhuha, sarana pra sarana, dan ekstrakurikuler.

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, file, dan referensi yang relevan, sepert buku, jurnal,

artikel, dan administrasi madrasah yang berkaitan dengan implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber data sekunder yang digunakan meliputi:

a. Buku dan Jurnal

   Buku dan Jurnal yang membahas tentang manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, standar mutu pendidikan, dan peningkatan mutu di sekolah/madrasah.

b. Penelitian terdahulu

   Penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, standar mutu pendidikan, dan peningkatan mutu di madrasah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang akan membantu peneliti mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak langsung atau Online antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam penelitian

ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah dan Guru PAI untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi meningkatkan mutu pendidikan.

a. Kepala Madrasah, untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan strategi peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.
b. Guru PAI, untuk memperoleh informasi tentang kualitas pembelajaran dan implementasi manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pendidikan di madrasah tersebut.

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dari perspektif tenaga kependidikan. Wawancara ini didukung dengan pedoman wawancara dan perangkat tambahan seperti buku catatan, rekaman suara, dan kamera untuk memastikan hasil wawancara yang akurat dan komprehensif

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengamati langsung pelaksanaan manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Melalui

observasi, peneliti dapat memperoleh data tentang efektivitas manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kesesuaiannya dengan standar mutu yang ditetapkan. Aspek-aspek yang diamati meliputi :

a. Kelengkapan Sarana dan Pra sarana di madrasah
b. Kualitas pembelajaran di madrasah, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
c. Kegiatan rutin peserta didik, seperti sholat dhuha dan ekstrakulikuler dalam rangka memahami implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi proses belajar mengajar serta data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui apakah implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan sudah efektif atau belum.

3. Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti mengumpulkan data dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi ini mencakup data langsung dari tempat penelitian, seperti foto kegiatan pembelajaran, kegiatan sholat dhuha, ektrakurikuler kaligrafi, dan gedung MTs, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk merekam hal-hal penting terkait pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru dan tenaga kependidikan, terutama komponen-komponen yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dokumentasi ini sangat mendukung proses penelitian dengan menyediakan data yang relevan dan akurat.

G. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai. Proses analisis ini bersifat interaktif dan terus menerus hingga data dirasa jenuh. Analisis data kualitatif melibatkan reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu cara analisis data dengan memilih data yang memang benar-benar relevan secara ringkas. Artinya, semua data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan berdasarkan klasifikasikan sesuai data yang signifikan. Pada penelitian ini data dikerjakan agar penelitian selanjutnya dapat dibandingkan secara teliti.

Pada saat reduksi data ini peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting. Dengan begitu peneliti akan mudah menemukan informasi-informasi pokok saja dan meminimalkan informasi yang dianggap kurang penting dengan langsung membuangnya. Misalnya, pada

hasil observasi terkait dengan ada tidaknya sarana dan pra sarana yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Kemudian hasilnya kami paparkan secara singkat ke dalam penelitian ini. Seperti : sarana dan pra sarana yang ada di MTS Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara tergolong lengkap hanya saja tidak ada Ruang OSIS, Kantin, Labotarium IPA, dan Labotarium Bahasa.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dengan cara menampilkan data secara ringkas, jelas, dan ilmiah. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teks naratif yang memudahkan pemahaman tanpa menyembunyikan kekurangan atau kelemahan yang ada. Dengan penyajian data yang objektif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang akurat tentang kondisi yang teliti, seperti hasil observasi tentang sarana dan pra sarana di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara yang menunjukkan bahwa Laboratorium IPA dan Bahasa belum tersedia.

3. Kesimpulan Data

Tahap terakhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang valid. Kesimpulan ini didasarkan pada masalah penelitian dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan naratif untuk membantu pembaca memahami

implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan secara mendalam.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan informasi yang sama.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa informan, seperti Kepala Madrasah dan Guru PAI, melalui wawancara dengan pertanyaan yang sama.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan,misalnya, peneliti mewawancarai berbagai informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen madrasah, seperti kepala madrasah dan guru PAI, terkait pelaksanaan manajemen madrasah. Perbandingan informasi dari berbagai sudut pandang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kredibel dan mengurangi kemungkinan bias.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasii langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi di lingkungan madrasah dan kelas, serta wawancara mendalam dengan narasumber seperti Kepala Madrasah dan Guru PAI,

untuk memperoleh informasi tentang penerapan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat memastikan keakuratan data. Misalnya, kegiatan sholat dhuha berjam'ah diamati langsung oleh peneliti, kemudian informasi tersebut dikonfirmasi melalui wawancara dengan Kepala Madrasah dan Guru PAI, serta diperkuat dengan dokumentasi kegiatan seperti foto kegiatan berlangsung. Dengan cara ini, data yang diperoleh tidak bergantung pada satu sumber saja.

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

A. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Berikut ini penulis akan menjelaskan Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Manajemen sendiri merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pengelolaan yang terstruktur dan terarah, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, dengan tujuan membentuk generasi muda yang memiliki jiwa, rasa, dan pikiran yang seimbang, serta Akhlak yang mulia berdasarkan nilai-nilai islam, sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadits, sehingga mereka dapat bersaing dan berkembang di era modern ini. Terkait tata kelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an memberikan indikasi tentang pengelolaan yang efektif, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 225, yang menekankan pentingnya kepemimpinan dan pengelolaan yang bijaksana:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللّٰهُ بِاللَّغْوِ فِيْٓ اَيْمَانِكُمْ وَلٰكِنْ يُّؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوْبُكُمْۗ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ﴿٢٢٥﴾

Artinya: Allah tidak menghukummu karena sumpahmu yang tidak kamu sengaja, tetapi Dia menghukummu karena sumpah yang diniatkan oleh hatimu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

Berdasarkan analisis Al-Qur'an diatas, dapat dipahami bahwa Allah SWT memberikan contoh teladan bagi umat manusia dalam mengelola dan memimpin dengan tata kelola yang efektif dan terstruktur, sehingga proses demi proses dapat berjalan lancar dan mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Kepala Madrasah dan Guru PAI sebagai pendidik yang profesional memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola proses pembelajaran di era sekarang ini. Mereka tidak hanya mengelola administrasi pembelajaran saja, tetapi juga harus menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik agar peserta didik dapat kembali bersemangat. Keseriusan dan keteraturan ini sangat menentukan ketercapaian tujuan madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah harus peka dan tanggap terhadap permasalahan yang timbul untuk segera menemukan solusi yang tepat. Mengenai pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara sesuai dengan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah, mengungkapkan bahwa :

> "Dalam pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam pengelolaannya selalu dibantu dengan Wakil Bidang Kurikulum pada penguatan kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana pra sarana dan juga mengkoordinasi kepada ketiga Waka. Meskipun dalam pelaksanaannya sebagai Kepala Madrasah tetap harus memiliki garis besar namun juga tetap harus mendengarkan saran dari wakil bidang kurikulum terkait berjalan tidaknya program yang sudah diberikan. Dan juga mereka ada yang bertanggung jawab dipasrahkan kepada mereka. Sebagai Kepala madrasah harus melakukan pemantauan dan juga terlibat dalam setiap kesuksesan program/kegiatan dengan berpusat pada Kepala Madrasah.

> Dengan adanya kehadiran Kepala Madrasah pada setiap program / kegiatan menjadikan semangat kepada yang lain dalam menjalankan pengelolaan yang ada di Madrasah."[1]

Dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara mengenai implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara yang diambil yakni mulai dari Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut adalah penjelasan tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perencanaan menjadi tahapan awal yang krusial dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru Pendidikan Agama Islam perlu menyusun strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan menarik bagi peserta didik. Perencanaan merupakan proses yang sistematis dan rasional dalam mengembangkan pendidikan, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan peserta didik serta masyarakat. Perencanaan memegang peran penting dalam manajemen pendidikan untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Berkenaan

[1] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

dengan perencanaan Allah SWT menyinggung dalam firman-Nya pada QS. Al-Hasyr (59) ayat 18 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ ۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menunjukkan, perencanaan merupakan langkah awal yang krusial dalam memulai suatu pekerjaan, baik dalam bentuk konsep maupun penerapan. Perencanaan yang baik memungkinkan pencapaian tujuan dengan hasil yang optimal, karena dapat membantu mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, mengantisipasi potensi masalah, dan menentukan langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuan.

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum yang baik sangat penting membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara mengenai manajemen kurikulum beliau mengatakan bahwa :

> “Dalam pelaksanaanya Kepala Madrasah dibantu dengan Wakil Bidang Kurikulum melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kurikulum yang efektif.

> Dengan melakukan perencanaan antara Kepala Madrasah dengan Wakil Bidang Kurikulum melalui pertemuan atau rapat yang membahas kurikulum yang ada di madrasah serta melakukan pembagian tugas sesuai dengan tugas nya masing masing dan yang terakhir tidak lupa Kepala Madrasah melakukan evaluasi terkait dengan lancar tidaknya melalui evaluasi bersama sama dengan semua pihak. Dengan begitu nantinya dalam melakukan pengelolaan manajemen terhadap kurikulum dapat berjalan secara efektif dengan selalu dipantau oleh Kepala Madrasah."[2]

Kemudian wawancara penulis mengenai proses pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara mengatakan bahwa :

> " Ya, Kepala Madrasah dalam melakukan pengelolaan Manajemen yang ada di Madrasah ini sudah melaksanakan manajemen sesuai dengan prosedurnya. Dalam Kurikulm, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan menggunakan kurikulum *Deep learning* dengan penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, pemilihan metode, dan pengembangan rencana pembelajaran. Dimana seorang pendidik lebih berfokus pada pemahaman peserta didik yang mendalam terkait dengan materi yang disampaikan dan dengan merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah"[3]

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan proses dari perencanaan kurikulum yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara memakai kurikulum *deep learning* dengan proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan

[2] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara
[3] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Agama Islam, Pemilihan materi yang akan diajarkan dan materi disajikan, pemilihan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pengembangan rencana pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang rinci dan sistematis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan proses implementasi dari rencana pembelajaran yang telah disusun dalam silabus dan rencana pembelajaran. Dalam tahap ini, pendidik menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara mengungkapkan secara jelas bahwa :

> "Dalam pelaksanaannya pembelajaran PAI di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dimulai dari kegiatan pendahuluan dengan mempersiapkan mental dan fisik peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran PAI, mengajukan pertanyaan dan memotivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan singkat terkait pembelajaran yang akan dilakukan, selanjutnya kegiatan inti dengan menggunakan metode yang sesuai dengan peserta didik, dan yang terakhir kegiatan penutup dengan membuat rangkuman kesimpulan dari pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan, memberikan umpan balik dari proses dan hasil pembelajaran, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut seperti remidi, pengayaan, atau memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.."
> [4]

[4] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Kemudian wawancara penulis dengan Wakil bidang Kesiswaan terkait ruang lingkup kesiswaan dan pembinaan kesiswaan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara mengatakan bahwa :

> "Tahapan dari pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan bukanlah sekedar dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, namun juga terkait dengan aspek yang lebih luas dalam pelaksanaannya dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pendidikan yang ada di madrasah. Untuk mengembangkan potensi peserta didik biasanya diadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakulikuler. Adapun ekstrakulikuler di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara yakni komputer, futsal, rebana, kaligrafi, pramuka, qira, dan pencak silat. Dan masing-masing ekskul dibina oleh masing-masing pembina ekskul yang peserta didik minati." [5]

MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara melaksanakan beberapa kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik, antara lain sholat berjama'ah dan sholat dhuha, program membaca kitab kuning, ekstrakurikuler kaligrafi, serta ziarah bersama haul pendiri Yayasan Nurul Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya terkait dengan masa awal kepemimpinannya, bahwa :

> "Walaupun masa kepemimpinan saya masih baru, yang awalnya kegiatan yang ada di MTs pasif kemudian pada masa saya berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan melalui di ikutkan untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan, walau belum juara tidak apa – apa."[6]

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

[6] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara telah berjalan dengan baik. Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama untuk mengelola pelasanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu juga Kepala Madrasah juga melaksakan kegiatan rutin di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara yang membentuk karakter siswa dan menyediakan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga meningkatkan mutu pendidikan dan membanggakan semua pihak.

3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam pembelajaran yang membantu peserta didik menentukan langkah tindak lanjut beradsarkan hasil pembelajaran. Allah SWT berfirman terkait pentingnya evaluasi dalam hal apapun sebagaimana dalam QS. Al-Anbiya' (21) ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِۗ وَنَبْلُوْكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۗوَاِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi sistem manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penting, dimana keberhasilan suatu pendidikan dalam mencapai tujuan dapat dilakukan dengan penilaian terhadap produk yang berhasil. Evaluasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui cara yang efektif dan efisien, seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI MTs

Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam wawancara dengan Penulis terkait dengan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni:

> "Pelaksanaan dari evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dimulai dengan penilaian proses terhadap peserta didik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Menggunakan standar dalam penilaian dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif di kelas, sikap yang baik oleh peserta didik, terhadap guru dalam proses pembelajaran, dan ketepatan mengumpulkan tugas. Selanjutnya penilaian hasil melihat perubahan tingkah laku positif pada diri peserta didik, penilaian akhir dilakukan pada tengah dan akhir semester yang diselenggarakan oleh madrasah guna untuk melihat gambaran secara menyeluruh terhadap ketuntasan belajar peserta didik dengan berbagai cara baik itu pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik ."[7]

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa, proses evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dengan penilaian proses dengan standar penilaian dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, perilaku sopan santun terhadap guru dan teman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ketepatan mengumpulkan tugas. Penilaian hasil dengan melihat perubahan tingkah laku peserta didik. Penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester yang diselenggarakan madrasah untuk melihat ketuntasan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Menggunakan pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik.

[7] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

B. Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Mutu adalah karakteristik menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Menurut Mujammil, mutu pendidikan adalah mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa secara maksmal.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tentang hal-hal yang dipersiapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara:

> "Untuk meningkatkan mutu pendidikan harus ada tolak ukurnya salah satunya yang madrasah lakukan adalah dengan mengadakan Ujian Tengah Semester, padahal di negara kan tidak ada. Tapi di madrasah ada dan madrasah juga langsung memberikan nilai tersebut kepada orang tua peserta didik berupa raport. Agar orang tua tahu hasil belajar dari peserta didik di madarsah.dan itu menjadi ikhtiar yang dilakukan oleh madrasah"[8]

Menurut Hari Sudrajat, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi akademik, kejurusan, personal, dan soial. Serta nilai-nilai akhlak yang mulia. Pendidikan ini juga bertujuan membentuk manusia dengan pribadi yang integral, yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, beberapa kegiatan dalam pelaksanaan Manajemen Madrasah di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah :

[8] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

1. Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjama'ah dan Tadarus Al-Qur'an.
2. Pelajaran Muatan Lokal (Seni Kaligrafi)
3. Pelaksanaan Pramuka
4. Sosialisasi Keselamatan Lalu Lintas dengan Polsek Kalinyamatan
5. Program Unggulan Membaca kitab kuning
6. Peringatan Hari Besar dan Peringatan Negara

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing pada era globalisasi saat ini. Berdasarkan Standar Mutu Pendidikan (SNP) di Indonesia, sebuah Madrasah Tsanawiyyah (MTs) dikatakan bermutu apabila memenuhi depalan standar mutu pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Berikut ini adalah standar-standar tersebut:

1. Standar Isi

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. [9]

[9] "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah terkait dengan kurikulum yang digunakan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara:

> "Untuk kurikulum yang digunakan di madrasah ini merupakan penggabungan antara kurikulum umum seperti pada SMP dengan kurikulum keislaman seperti Fikih, Akidah, Akhlak, Al-Qur'an hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Itu semua tergantung peserta didik inginnya dapat yang umumnya saja atau dapat keduanya yang hanya bisa diperoleh di madrasah saja. Selain itu juga peserta didik memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nlai islam."[10]

Penerapan kurikulum gabungan antara mata pelajaran umum dan keislaman menjadi keunggulan tersendiri bagi madrasah, karena bertujuan menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik. Kurikulum ini juga dirancang untuk memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan dan perkembangan zaman. Di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamayan Jepara, tujuan kurikulum ini sudah sejalan dengan visi madrasah untuk membentuk peserta didik yang berakhlak islami.

2. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik mininal S1/D4, yang meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Selain itu, tenaga kependidikan lainnya juga harus memenuhi standar yang sesuai dengan tugasnya. Kompetensi guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan dan mencakup empat aspek utama yaitu, kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

[10] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara terkait peraturan khusus bagi guru terutama guru PAI sebagai agen perubahan peningkatan mutu pendidikan di madrasah, mengungkapkan bahwa:

> "Terkait dengan itu pastinya untuk guru yang sertifikasi oleh negara dan cara kerjanya berbeda. Dan mereka sebagai tulang punggung nya madrasah. Berbeda dengan lainnya, meskipun memiliki tanggung jawab seperti yang lainnya. Tapi mereka lebih spesifik lagi. Tidak hanya cara kerjanya harus lebih dengan dari yang lain."[11]

Kepala Madrasah menerapkan peraturan khusus untuk guru, terutama guru PAI, guna meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan lulusan yang berkualitas di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara. Semakin banyak guru yang bersertifikasi, maka kemampuan mereka dalam mengajar dan mengelola kelas akan semakin baik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Kebijakan kepala madrasah yang mendukung pengembangan kompetensi guru akan memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.

3. Standar Sarana Prasarana

Sarana pendidikan meliputi perlengkapan dan pralatan yang diguanakn langsung dalam proses pendidikan, seperti alat media pendidikan, kursi, meja, dan lain-lain. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung, seperti gedung, halaman, taman sekolah,dan lain-lain.

[11] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. [12]

Berdasarkan pada hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan bahwasanya fasilitas dan sarana pra sarana yang dimiliki oleh MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara terbilang lengkap namun hanya memiliki labotarium computer saja. Untuk fasilitas yang diberikan untuk mendukung pembelajaran PAI di kelas seperti yang diungkapkan dalam wawancara dengan Guru PAI dampak positif pemberian Televisi Internet dalam menunjang pembelajaran PAI, mengungkapkan:

> "Televisi Internet sangat membantu saya dalam memberikan pengajaran PAI di kelas. Memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran dan mengurangi kemalasan belajar karena ada gambar dan suara yang saat ini peserta didik sangat sukai."[13]

Kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana di MTs Nurul Islam Kriyan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif dan meningkatkan mutu pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat mengahmbat proses belajar mengajar dan berdampak pada prestasi siswa.

---

[12] Dkk Rika Widianita, "PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MADANI ALAUDDIN MAKASSAR," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19.

[13] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

4. Standar Kompetensi Lulusan

Peserta didik yang lulus harus memenuhi kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sesuai dengan tujuan nasional. Prestasi peserta didik, baik akademik maupun non akademik, menjadi indikator penting untuk menentukan mutu suatu lembaga pendidikan. Semakin baik prestasi peserta didik, maka semakin tinggi pula mutu lembaga pendidikan tersebut. [14]

Berdasarkan pada pernyataan Kepala Madrasah terkait dengan ikhtiar dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengungkapkan bahwa:

> "Walaupun masa kepemimpinan saya baru satu tahun, tapi saya berikhtiar untuk mengirim delegasi peserta didik mengikuti berbagai perlombaan. Walaupun tidak menang tidak apa-apa."[15]

Pendidikan Pendidikan dikatakan memiliki mutu yang unggul jika memenuhi indikator penting seperti prestasi akademik dan non akademik, serta tingkat kepuasaan masyarakat. Kepala Madrasah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada peningkatan prestasi siswa di bidang akadmeik dan non akademik. MTs Nurul Islam telah menujukkan keberhasilan dengan meraih prestasi dalam cabang perlombaan kaligrafi tingkat kabupaten Jepara meraih Juara 3 PORSENI KKMTS.01 Cabang Kaligrafi Kabupaten Jepara dan meraih Juara 2 PORSENI KKMTS.01 Cabang Kaligrafi Kabupaten Jepara.

---

[14] Shobich Ulil Albab et al., "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 98–106, https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.18248.

[15] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Dengan adanya upaya dari Madrasah untuk terus meningkatkan prestasi peserta didik, dengan begitu lulusan dari Madrasah mempunyai standar kompetensi lulusan yang sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia. Terutama pada kompetensi sikap yang mana madrasah mengupayakan agar peserta didik mempunyai sikap yang sudah sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Tak lupa juga kurikulum yang ada di madrasah terdapat pengetahuan umum yang diberikan pada peserta didik dan juga ketrampilan yang akan bermanfaat tatkala peserta didik sudah menjadi alumni dari madrasah tersebut.

5. Standar Proses

Proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik dan pendidik, dengan memperhatikan perbedaan individual. Penguatan karakter dan keagamaan menajdi kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang melibatkan pemahaman nilai-nilai moral dan etika, terutama nilai-nilai islami, untuk membangun pondasi moral yang kuat pada peserta didik.

Berdasarkan dokumentasi di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara, budaya islami yang diterapkan meliputi sholat berjama'ah, sholat dhuha berjama'ah, ziarah bersama, program unggulan membaca kitab kuning, dan ekstrakurikuler kaligrafi. Dengan menerapkan budaya islami ini, diharapkan dapat membentuk karakter islami pada peserta didik,

meningkatkan kualitas pendidikan, dan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia serta menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pada standar-standar yang telah dipenuhi, MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dapat dikatakan memiliki kualitas pendidikan yang bermutu. Hal ini karena MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara telah memenuhi Standar Mutu Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 yang mencakup delapan standar utama yakni Kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan pra sarana, pengelolaan, dan pembiayaan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran PAI Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Implementasi Manajemen Madrasah di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara melibatkan banyak unsur, seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Peserta didik, Pendidik, orang tua, dan masyarakat. Semua unsur yang terlibat dapat menjadi faktor pendukung atau faktor penghambat. Faktor pendukung adalah unsur yang memberikan dukungan bagi pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan faktor penghambat adalah unsur yang dapat menghalangi atau mengagalkan pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Faktor Pendukung

Penerapan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara: pada saat proses wawancara langsung pada tempat penelitian, maka penulis menemukan beberapa faktor pendukung dilaksanakannya Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, antara lain:

a. Kualifikasi Akademik Guru Sudah Sesuai dengan Mata Pelajaran yang diajarkan

Guru yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara memiliki kualifikasi pendidikan minimal D-IV atau sarjana Srata (S1) dan akta mengajar sesuai dengan bidangnya. Beradasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara hampir 90% guru yang ada di MTs mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian atau jurusan mereka.

> "Sudah Hampir 90% guru yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara mengajar sesuai dengan bidang jurusannya atau sesuai dengan bidang kemampuan yang dimiliki". [16]

Hali ini berdampak positif pada madrasah karena guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan mengaplikasikan ilmu secara praktis. Kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, motivasi belajar peserta didik

[16] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

meningkat, dan mereka merasa lebih percaya diri. Pengalaman belajar yang berkualitas dan motivsi yang meningkat dapat berdampak positif paad predtasi akademik peserta didik. Guru yang mengausai materi dengan baik dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi peserta didik dan membantu mereka meraih kesuksesan.

Guru yang kompeten membantu siswa mengembangkan ketrampilan yang relevan dengan bidang ilmu yang dipelajari. Keunggulan madrasah terletak pada pengembangan karakter positif dan islami, seperti pembiasaan sholat dhuha berjama'ah, taddarus Al-Qur'an, sholat berjamaag, pembelajaran kitab kuning, dan ektrakurikuler kaligrafi. Madrasah tidak hanya memberikan pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik.

b. Parsitipasi aktif warga madrasah, *stakeholder*, dan orang tua peserta didik

Kepala Madrasah harus melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam perencanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu. Selain itu, pihak-pihak terakait seperti pengurus madrasah, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait juga harus memberikan dukungan penuh. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran akan dapat mendukung kegiatan madrasah dan hal tersebut menjadi nilai penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara:

> "Melibatkan orang tua dalam mendidik peserta didik membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena apabila peserta didik dirumah dibiasakan untuk mengaji, belajar maka nantinya disekolah akan terbiasa dan tidak malas. Dan sebaliknya."[17]

Partisipasi orang tua sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini memerlukan pemahaman yang sama antara madrasah dengan orang tua tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan. Kepercayaan masyarakat atau orang tua terhadap lembaga pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan lembaga tersebut, semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin besar kemungkinan keberhasilan lembaga pendidikan tersebut. [18]

c. Sarana Belajar yang Memadai

Pengelolaan sarana dan pra sarana di lembaga pendidikan, khususnya madrasah, melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, dan pengendalian. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan kondusif, memfasilitasi akses informasi, dan mendukung kegiatan belajar yang efektif. Dengan memiliki sarana dan prasarana yang berkualitas, MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempermudah proses akreditasi dengan hasil yang baik.

---

[17] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

[18] Fathul Maujud, "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)," *Palapa* 5, no. 2 (2017): 92–121, https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48.

Seperti yang di ungkapkan Guru PAI MTs Nurul Islam dalam wawancara terkait dengan sarana dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar yang ada di Madrasah, mengatakan bahwa:

> "Untuk sarana belajar mengajar yang ada di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara sendiri ada Televisi yang terhubung dengan Internet sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik."[19]

Dengan adanya sarana dan pra sarana yang memadai di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam menjalankan program pendidikan termasuk dalam meningkatkan kualitas peserta didik maka mutu pendidikan yang ada di Madrasah akan lebih mudah terealisasi dengan penuh tanggung jawab.

2. Faktor Penghambat

Penerapan Manajemen Madrasah di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara tentu memiliki beberapa faktor penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan, antara lain:

a. Kurangnya Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat menganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti :

1) Siswa menganggap materi tidak penting.

2) Siswa merasa bosan dengan metode mengajar guru.

[19] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

3) Siswa merasasudah memahami materi.
4) Siswa meragukan kemampuan pendidik dalam mnguasai materi.[20]

Tindakan siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran dapat dipastikan akan membuat mereka kurang serius dalam memahami materi. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pengelolaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam wawancara terkait dengan kendala yang dihadapi saat mengajar di kelas, mengungkapkan bahwa:

> "Terkadang menjumpai peserta didik acuh tak acuh terhadap materi yang saya sampaikan. Namun saya berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik tidak jenuh dan dapat tertarik kembali dengan materi pembelajaran. Yakni dengan memanfaatkan falisilitas yang sudah madrasah sediakan di kelas. Dengan melihat gambar dan suara peserta didik kembali fokus, dan pemahaman terhadap materi dapat lebih diperdalam oleh peserta didik."[21]

Pihak Madrasah harus bisa memberikan solusi dengan menyediakan pelatihan atau seminar bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar di kelas. MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara telah melakukan hal ini untuk meningkatkan kemampuan guru

[20] Yuli Habibatul Imamah, "Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): h. 510.
[21] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

dalam mengajar dan berinovasi. Dengan pembelajaran yang menarik, peserta didik dapat lebih aktif dan tidak mengabaikan materi pelajaran.

Berdasarkan pada pernyataan Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam wawancara terkait dengan seberapa sering Guru-Guru di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan di ikutkan dalam workshop, seminar, dan pelatihan mengenai peningkatan mutu pendidikan, mengungkapkan bahwa:

> "Kepala Madrasah sering sekali mengikutkan para guru untuk mengikuti pelatihan bersertifikat, MGMP, workshop. Hal tersebut dimaksudkan agar kemampuan guru dapat meningkat. Sehingga guru dapat berinovasi dalam pembelajarannya dan ini dapat mengatasi kejenuhan peserta didik. Dam juga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di madrasah." [22]

Mengikutsertakan guru terutama guru PAI dalam kegiatan pelatihan memberikan banyak sekali manfaat, seperti meningkatkan strategi pengajaran yang efektif dan mengembangkan inovasi terbaru dalam pengajaran dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran. Yang efektif. [23]. Dengan strategi pengajaran yang efektif, peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan tidak merasa jenuh. Pelatihan bagi guru dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah dalam wawancara terkait dengan

[22] Guru PAI MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.

[23] Muhammad Ihsan Dacholfany et al., "Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Communnity Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4513–24.

strategi yang ditempuh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja kependidikan, mengatakan bahwa:

> "Untuk meningkatkan kinerja kependidikan maka guru-guru sering di ikutkan dalam kegiatan pelatihan yang bersertifikat. Dengan begitu kemampuan dari tenaga kependidikan dapat meningkat."[24]

Berdasarkan pada hasil wawancara antara Guru PAI dan Kepala Madrasah dapat disimpulkan bahwasanya untuk mengatasi kendala sikap peserta didik yang kurang memperhatikan guru, langkah yang tepat adalah mengikutsertakan guru terutama guru PAI dalam pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan inovasi pengajaran di kelas sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

b. Penggunaan Gadget pada Peserta Didik yang berlebihan

Kurangnya kesadaran peserta didik untuk fokus pada pembelajaran dan lebih memilih bermain gadjet dapat menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini karena proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara terkait dengan faktor penghambat impelemantasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

[24] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

meningkatkan mutu pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara, mengungkapkan bahwa:

> "Saat ini sudah era digitalisasi penggunaan HP pada peserta didik apalagi setelah Covid selesai. Peserta didik menjadi kecanduan terhadap penggunaan HP. Daya baca pada peserta didik menjadi menurun,diakui atau tidak peserta didik jadinya pengennya serba instan dan itu yang menjadi kendalanya."[25]

Perilaku peserta didik yang mengabaikan proses pembelajaran dapat menurunkan kualitas mutu pendidikan di madrasah dan berdampak pada penurunan prestasi. Untuk mengantisipasi hal ini, pihak madrasah dapat menciptakan pembelajaran berbasis IT, seperti yang telah diterapkan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dengan menggunakan televisi yang terhubung internet. Hal ini dapat membantu peserta didik lebih faokus pada pembelajaran dan mengurangi ketergantungan pada gadjet individu. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara dalam wawancara terkait dengan solusi dari kendala yang dihadapi pada peserta didik yang kecanduan bermain HP, mengatakan bahwa :

> "Makanya tahun kemaren Kepala Madrasah sepakat pada setiap kelas dibuat digitalisasi pada media pembelajaran dengan memberikan televisi di setiap kelas. Jadi setiap peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya media ceramah dari guru maka bisa di hidupkan televisinya. Karena itu yang di inginkan oleh anak, kalau anak suruh membaca sangat tidak tertarik."[26]

[25] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara
[26] Kepala Madrasah MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, penggunaan gadjet yang berlebihan oleh peserta didik menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pihak madrasah berupaya menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi kendala tersebut, seperti televisi yang terhubung dengan internet. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, materi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, dan kualitas pendidikan di madrasah dapat meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara telah berjalan efektif dengan mencakup 3 ruang lingkup dari pengelolaan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:
   a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : memakai kurikulum *deep learning* dengan proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pemilihan materi yang akan diajarkan dan materi disajikan, pemilihan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan pengembangan rencana pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang rinci dan sistematis.
   b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara telah berjalan dengan baik. Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama untuk mengelola pelasanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu juga Kepala Madrasah juga melaksanakan kegiatan rutin di MTs Nurul

Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara yang membentuk karakter siswa dan menyediakan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga meningkatkan mutu pendidikan dan membanggakan semua pihak.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara berjalan dengan baik melalui penilaian proses dengan standar penilaian dapat dilihat dari keaktifan peserta didik, perilaku sopan santun terhadap guru dan teman, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ketepatan mengumpulkan tugas. Penilaian hasil dengan melihat perubahan tingkah laku peserta didik. Penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester yang diselenggarakan madrasah untuk melihat ketuntasan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Menggunakan pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan semesteran, dan ujian praktik.

2. Mutu Pendidikan di MTs Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara hanya memenuhi standar mutu pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yaitu:

   a. Standar Isi : Menggunakan Kurikulum Gabungan antara Kurikulum ulum dan Keislaman untuk memberikan nilai-nilai islami kepada peserta didik.

   b. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Fokus pada sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru.

c. Standar Sarana dan Prasarana: Memiliki fasilitas lengkap dan menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Standar Kompetensi Lulusan: meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik melalui berbagai ajang perlombaan.

e. Standar Proses: menekankan pendidikan karakter islami melalui kegiatan keseharian seperti shalat berjama'ah, ziarah, dan ekstrakurikuler kaligrafi

3. Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyyah (MTs) Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Kualifikasi Guru yang sesuai

2) Parsitipasi aktif warga madrasah, *stakeholder*, dan orang tua peserta didik

3) Sarana Belajar yang Memadai

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Perhatian siswa terhadap materi pembelajaran

2) Penggunaan Gadget pada Peserta Didik yang berlebihan

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

   Siswa perlu meningkatkan kesadaran dalam menaati aturan yang ada di madrasah, membangun kerja sama dengan teman dan guru, memanfaatkan fasilitas yang ada di madrasah dan bisa lebih aktif dalam mengikuti perlombaan serta aktif dalam kegiatan keislaman. Sementara itu, pihak Sekolah/Madrasah perlu menciptakan pembelajaran yang menarik dan siswa juga harus bisa dibatasi dalam penggunaan di sekolah sehingga penggunaan gadget pada peserta didik hanya ketika diperbolehkan oleh pendidik saja.

2. Bagi Pendidik

   Guru PAI sebaiknya selalu meningkatkan profesionalisme, pengembangan kurikulum yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta melibatkan pihak terkait. Agar pembelajaran di dalam kelas bisa menjadi lebih meningkat dan bermutu.

3. Bagi Madrasah

   Pihak Madrasah diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kerja sama yang baik, kompak, dan harmonis dengan berbagai pihak, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, wali murid, masyarakat, lembaga kementerian agama, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutu madrasah.

4. Bagi Pemangku Kebijakan

Khususnya bagi Kepala Madrasah untuk dapat memperhatikan sarana dan pra sarana madrasah yang masih belum ada seperti Laboratorium IPA dan Bahasa serta ruang OSIS untuk menunjang proses pembelajaran.

.

DAFTAR PUSTAKA

A Tiarani. "Konsep Pembelajaran Pai." *Pendidikan Agama Islam*, 2010, 43–66. Akses pada 16 Maret 2025.

Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45. https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.832. Akses pada 16 Maret 2025.

Adolph, Ralph. "Pembelajaran PAI," 2016, 1–23. Akses pada 26 Mei 2025.

———. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, 2016. Akses pada 16 Maret 2025.

Akbar, Ahmad Fahrizal, Ahmad Mutuwalli, and Salamah. "Jenis-Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 3 (2024): 2024. Akses pada 16 Maret 2025.

Albab, Shobich Ulil, Imam Muslimin, Indah Aminatuz Zuhriyah, and Susi Hernawati. "Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2023): 98–106. https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.18248. Akses pada 16 Maret 2025.

Anwar, Khoirul. "PERAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH." *Peran Sistem Penjaminan Mutu ...* |. Vol. 41, 2018. Akses pada 20 Maret 2025.

Budiman, Mohammad Arif. *Rencana Pembelajaran PAI Berbasis IT*. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2017. Akses pada 26 Mei 2025.

Chalik, Abd. "Pengantar Studi Islam," 2014, hal 46. Akses pada 16 Maret 2025.

Dacholfany, Muhammad Ihsan, Ismail Nasar, Muh. Reza Zulfikar, Yayuk Machsunah Chayatun, Destri Wahyuningsih, and Joni Wilson Sitopu. "Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Communnity Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4513–24. Akses pada 5 Mei 2025.

Fakhrudin, Fakhrudin, Ubadah Ubadah, and A Markarma. "Mendeskripsikan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belajar" 0 (2024): 340–44. Akses pada 30 Mei 2025.

Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90. Akses pada 5 Mei 2025.

Hamid Darmadi. "Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial." *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* 2 (2013): 206–29. Akses pada 20 Maret 2025.

Herman, Muhamad, Bahaking Rama, Muhammad Ali Bakri, and Rusli Malli.

"Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Hikmah* 19, no. 2 (2022): 271–80. https://doi.org/10.53802/hikmah.v19i2.370. Akses pada 26 Mei 2025.

Hidayat, R, and C Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 2017. Akses pada 16 Maret 2025.

Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, 2019. Akses pada 16 Maret 2025.

Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahim, and Silahuddin. "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 2, no. 01 (2024): 34–47. https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47. Akses pada 30 Mei 2025.

Ii, B A B, and Pengertian Manajemen Pembelajaran. "Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan , (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm. 3. 1 9," n.d., 9–49. Akses pada 30 Mei 2025.

Imamah, Yuli Habibatul. "Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): h. 510.

Madarik, Muhammad. "Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018). https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.25. Akses pada 16 Maret 2025.

"Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405. Akses pada 16 Maret 2025.

Maujud, Fathul. "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)." *Palapa* 5, no. 2 (2017): 92–121. https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48. Akses pada 5 Mei 2025.

Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi. "Agama Dan Keberagaman." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014, 12–34.

Metode Penelitian Kualitatif, n.d. Akses pada 20 Maret 2025.

Muchlis, Muchlis. "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (Pai) Berwawasan Moderat." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 11–20. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11053. Akses pada 30 Mei 2025.

Mulyadi, Yadi. "Desain Pendidikan Agama Islam Di SMA." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 4, no. 1 (2022): 14–23. Akses pada 30 Mei 2025.

Murtafiaf, Nurul Hidayati. *Evaluasi Pendidikan*. *Jakarta: Rineka Cipta*, 2018.Akses pada 30 Mei 2025.

Muslim, Ika Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, and Anna Ropitasari.

"Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik," 2023, 917–32. Akses pada 30 Mei 2025.

Nurlela. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Untuk Mutu Pendidikan." *Al-Fatih* 1, no. 1 (2021): 79–80. Akses pada 16 Maret 2025.

Nursam, Nasrullah. "Manajemen Kinerja." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 167–75. https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438. Akses pada 16 Maret 2025.

Rika Widianita, Dkk. "Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19. Akses pada 30 Mei 2025.

———. "PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH MADANI ALAUDDIN MAKASSAR." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 1–19. Akses pada 5 Mei 2025.

Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. *Why We Need the Journal of Interactive Advertising*. Vol. 10, 2004. http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444.Akses pada 16 Maret 2025.

"Skripsi Implementasi Manajemen Akreditasi Sarana Dan Pra Sarana Dalam Menunjang Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Ma Yayasan Madrasah Pendidikan Islam Rappang," n.d. Akses pada 5 Mei 2025.

Soro, Suharyanto H, Kadar Budiman, Dudi Suprihadi, and Nur Ainiyah. "Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut", Al-Afkar." *Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 291–303. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.669.Implementation. Akses pada 5 Mei 2025.

Sundulusi, Cecep, Sutarna Sutarna, Ahmad Dimyati, Enung Nurjanah, and Ahmad Ahmad. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 3 Karawang." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2715–21. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.763. Akses pada 26 Mei 2025.

Teoritik, Kajian. "BAB II," n.d. Akses pada 16 Maret 2025.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ. Akses pada 13 Mei 2025.

Trianto. "Bab II Kajian Teori." *BAB 2 Kajian Teori*, no. 1 (2017): 16–72.

Umam, Muhamad Khoirul. "Dinamisasi Manajemen Mutu Persfektif Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Hikmah* 8 (2020): 61–74. http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141. Akses pada 16 Maret 2025.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Konsep Metode Pembelajaran PAI." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI. Akses pada 30 Mei 2025.

Wahidmurni. "Manajemen Pembeajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 09 Makassar," 2017, 2588–93. Akses pada 26 Mei 2025.